

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Angkatan Kerja (AK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DIY

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Bella Sandya

Nomor Mahasiswa : 19313013

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

JUDUL

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Bella Sandya
Nomor Mahasiswa : 19313013
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah disusun dan ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penelitian skripsi Program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,

Penulis,



Bella Sandya

PENGESAHAN

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama : Bella Sandya
Nomor Mahasiswa : 19313013
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP INDEKS PEN

Disusun oleh : BELLA SANDYA

Nomor Mahasiswa : 19313013

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 16 Juni 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Penguji : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si

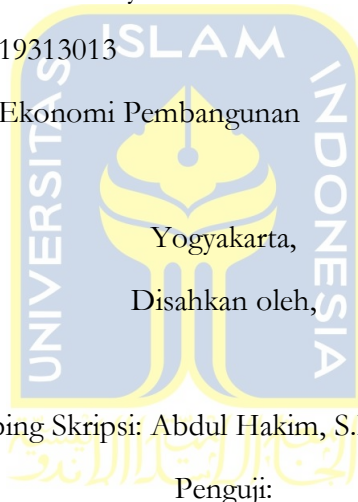
Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Bella Sandya
Nomor Mahasiswa : 19313013
Program Studi : Ekonomi Pembangunan



Pembimbing Skripsi: Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.,
Penguji:

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.,

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas nikmat, rahmat, dan ridho-Nya. Sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberi contoh teladan, kebaikan, dan manfaat kepada umat manusia.
2. Kedua orang tua-ku tercinta Bapak Yaswanto dan Ibu Sureni tersayang yang selalu tak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan memberi motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan, atas segalanya sehingga saya dapat menggapai salah satu cita-cita saya.
3. Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing saya, meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K., selaku Dosen Pembimbing Akademik, saya yang senantiasa untuk membantu dalam proses pembelajaran saat kuliah di Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Johan Arifin, S.E., M. Si., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ekonomika Pembangunan yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada saya selama saya menuntut ilmu di Prodi Ekonomika Pembangunan ini.
7. Calon teman hidup saya Syafik Khamat yang selalu mendukung dan memberi motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-teman kuliah di FBE UII (Chacha, Zakiyya, dan Sarah) yang menjadi bagian pembelajaran dan pengalaman bagi saya dalam berteman, bersosialisasi, dan belajar.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan kepada saya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan ridho-Nya sehingga skripsi berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberikan contoh, kebaikan, dan manfaat kepada seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga penulisan skripsi ini dapat berguna kedepannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

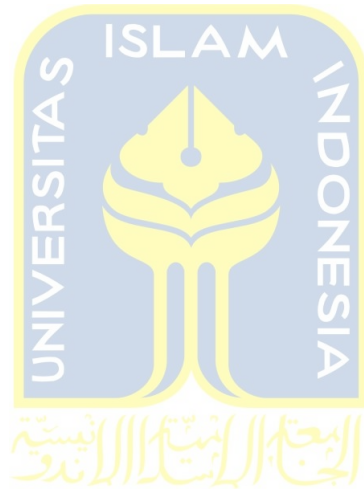
1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, nikmat, dan ridho-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Abdul Hakim, S.E., M. Ec., Ph. D., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing saya, meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu dalam proses pembuatan skripsi.
3. Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang senantiasa untuk membantu dalam proses pembelajaran saat kuliah di Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. Johan Arifin, S.E. M.Si., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya karena telah membantu peneliti dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kata sempurna. Untuk menyempurnakan penulisan ini di masa yang akan datang, penulis berharap kritik dan saran yang membangun agar dapat dijadikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta,

Penulis

Bella Sandya



ABSTRAK

Pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan adalah dasar penilaian suatu kualitas manusia yang sering disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini menjelaskan pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2000-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Yogyakarta. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2000-2017 merupakan variabel terikat dengan variabel bebasnya Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Angkatan Kerja Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2000-2017. Pengolahan data menggunakan analisis data *time series* dengan metode Uji Stasioneritas, Uji Akar Unit (*Unit Root Test*), Uji Derajat Integrasi (*First Difference*), Uji Autokorelasi, Uji Kointegrasi, Uji *Analisis Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa pada jangka pendek variabel Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, tetapi variabel Angkatan Kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pada jangka panjang variabel Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Angkatan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, tetapi variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Implikasi dari Indeks Pembangunan Manusia dapat memberikan pemerintah lebih terbuka dalam memperhatikan kemampuan manusia secara maksimal, tidak lagi hanya berfokus pada peningkatan pendapatan. Akan tetapi, memperhatikan cakupan yang lebih luas lagi seperti produktivitas, pemerataan pembangunan, kehidupan yang layak, kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: *Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Angkatan Kerja.*

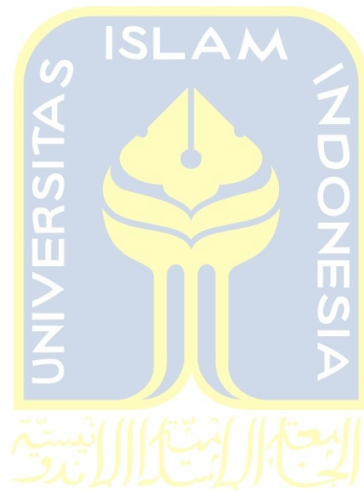


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	17
2.2.2 Pendapatan Asli Daerah	19
2.2.3 Penanaman Modal Dalam Negeri.....	21
2.2.4 Penanaman Modal Asing.....	22
2.2.5 Angkatan Kerja.....	23
2.3 Hubungan Antar Variabel	25
2.3.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia	25

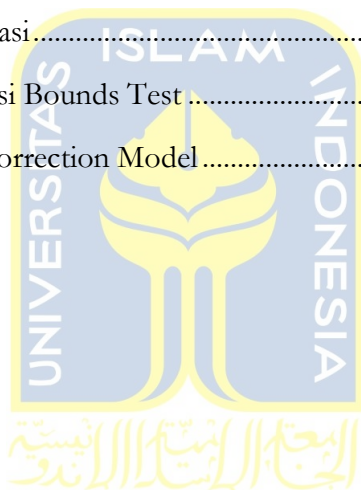
2.3.2 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia	26
2.3.3 Hubungan Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
2.5 Kerangka Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	28
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.2.1 Variabel Dependen.....	28
3.2.2 Variabel Independen.....	28
3.3 Metode Analisis Data.....	29
3.3.1 Metode Analisis ARDL.....	29
3.3.2 Uji Stasioneritas.....	30
3.3.3 Uji Akar Unit.....	30
3.3.4 Uji Derajat Integrasi.....	31
3.3.5 Uji Autokorelasi.....	31
3.3.6 Uji Kointegrasi.....	32
3.3.7 Metode Conditional ECM.....	33
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Analisis Deskriptif Data.....	34
4.2 Hasil Analisis Data	34
4.2.1 Uji Akar Unit	34
4.2.2 Uji ARDL.....	36
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	37
4.2.4 Uji Kointegrasi.....	38
4.2.5 Uji Conditional ECM.....	39
4.3 Pembahasan	40
4.3.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia	40
4.3.2 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	41
4.3.3 Hubungan Modal Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia .	41

4.3.4 Hubungan Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan	
Manusia	42
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Implikasi	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Pertumbuhan Investasi di Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2000-2017	4
Tabel 1.2 Jumlah Angkatan Kerja Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000-2017..	6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Akar-akar Unit pada Tingkat Level.....	35
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Akar-akar Unit Tingkat First Difference	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Auto Regressive Distributed Lag (ARDL).....	36
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 4.5 Uji Kointegrasi Bounds Test	38
Tabel 4.6 Hasil Error Correction Model.....	39



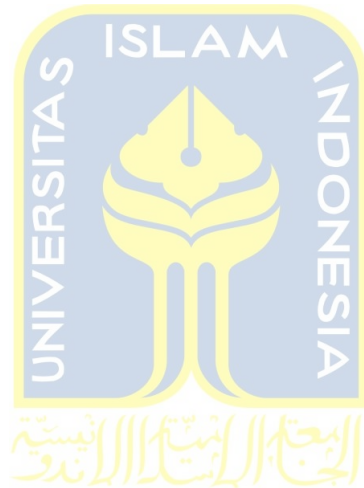
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000-2017.....	2
Gambar 1.2 Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000-2017	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	27



LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian.....	50
Lampiran II Hasil Estimasi Akar-akar Unit pada Tingkat Level	51
Lampiran III Hasil Estimasi Akar-akar Unit Tingkat First Difference	52
Lampiran IV Hasil Uji Auto Regressive Distributed Lag	53
Lampiran V Hasil Uji Auto Correlation.....	54
Lampiran VI Hasil Kointegrasi Bounds Test.....	55
Lampiran VII Hasil Uji Error Correction Model.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional adalah suatu aktivitas yang terjadi secara terus menerus yang diharapkan dapat memajukan kesejahteraan penduduk baik materiil dan immateriil Undang Undang Dasar (1945). Pembangunan nasional terdiri dari banyak bidang yaitu ekonomi, hukum, politik, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Bidang-bidang tersebut berinteraksi untuk mencapai kesuksesan pembangunan. Sebab, keterkaitan yang kuat antara pemerintah dan masyarakat diperlukan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan.

Todaro dan Smith (2003) berpendapat bahwa pembangunan masyarakat mempunyai tiga tujuan utama, seperti:

1. Peningkatan ketersediaan serta pengembangan distribusi meliputi barang pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keamanan.
2. Mengembangkan standar kehidupan yang layak tidak hanya untuk peningkatan penghasilan, tetapi sebaiknya mencukupi adanya lapangan pekerjaan, perbaikan kualitas pendidikan dan meningkatkan perhatian nilai-nilai budaya dan kemanusiaan yang tidak hanya memperbaiki kemakmuran materiil tetapi juga menanamkan harga diri pada pribadi bangsa yang terkait.
3. Perluasan pilihan ekonomi dan sosial bagi penduduk dan negara secara menyeluruh, seperti memberi kebebasan mereka dari sikap menghambat dan bergantung, tidak hanya terhadap individu maupun bangsa, tetapi juga terhadap setiap kemampuan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.

Mendukung peningkatan pembangunan diperlukan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni sehingga kuantitas permintaan tenaga kerja terpenuhi dengan baik. Ukuran kualitas sumber daya manusia berdasarkan komponen kesuksesan pembangunan terkhususnya dilihat dari indeks pembangunan manusia. Tingginya angka indeks pembangunan manusia maka berarti semakin berkualitas sumber daya manusia yang ada sehingga dinyatakan pembangunan semakin mumpuni Najmi (2019). Indeks Pembangunan Manusia dapat menjadi indikator strategis untuk mengukur keberhasilan pembangunan kapasitas pemerintah dan mencakup tiga faktor mendasar yaitu usia panjang serta hidup sehat, pendidikan tinggi, dan standar hidup layak Badan

Pusat Statistik (2023). Sebagai bagian dari pembangunan negara, pembangunan daerah memegang peranan penting terhadap kesuksesan pembangunan nasional. Setiap daerah di Indonesia diharapkan mampu menggapai tujuan kemajuan yang pesat, serta mencapai tujuan perencanaan pembangunan dan mampu mengatasi permasalahan pembangunan yang terjadi saat ini. Di mana setiap daerah memiliki kebebasan sepenuhnya dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya untuk kemakmuran masyarakat.

Pembangunan yang terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah dibangun secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam memajukan pembangunan. Keberhasilan pembangunan di Provinsi D.I.Yogyakarta tidak lepas dari pencapaian keseluruhan 5 kabupaten atau kota yang ada di Provinsi D.I.Yogyakarta. Meskipun hasil yang ditunjukkan sudah baik tetapi harus terus ditingkatkan dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki, baik yang ada di provinsi maupun kabupaten atau kota.



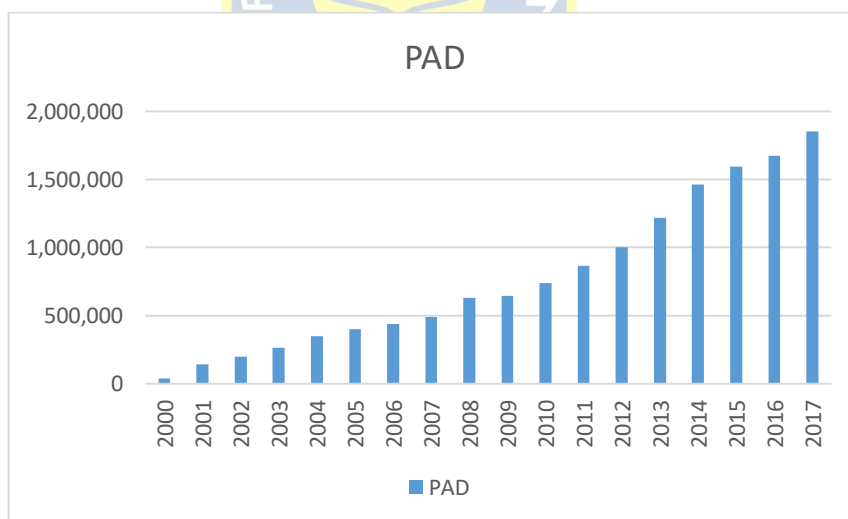
Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Gambar 1.1. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2000-2017

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan IPM D.I.Yogyakarta setiap tahun mengalami kenaikan apabila dilihat dari tahun sebelumnya. Sepanjang 2000-

2017, perkembangan IPM menunjukkan pergerakan ke arah yang lebih baik. Pada tahun 2014, IPM Yogyakarta sebesar 79,8 dibandingkan IPM tahun 2013 sebesar 76,4.

Kebijakan pemerintah melalui desentralisasi yang digunakan dari 1 januari 2000 adanya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 Tentang Proporsi Financial antara pusat dan daerah diberikan kesempatan kepada pemerintah daerah baik di tingkat provinsi serta kabupaten/kota dalam meningkatkan sendiri kemampuan sumber daya daerah yang dimiliki. Daerah diberikan kewenangan dalam mengatur keuangan sendiri sekaligus menentukan tujuan pembangunan yang dilaksanakan untuk menciptakan kemakmuran masyarakat. Desentralisasi membantu memberikan fleksibilitas bagi setiap wilayah dalam mendistribusikan anggaran termasuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan belanja modal dan pengalokasian program pembangunan daerah. Tujuan dari program pembangunan adalah untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi daerahnya, mengurangi tingginya kemiskinan, serta memajukan IPM daerah. Di mana pembangunan merupakan pembangunan manusia sehingga diperlukan alokasi anggaran Septiansyah (2016).



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Gambar 1.2. Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2000-2017

Pendapatan Asli Daerah merupakan bagian dari bentuk dari dasar desentralisasi yang dilaksanakan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Menggunakan PAD

pemerintah daerah dapat mengendalikan melalui pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan kapasitas yang dimiliki setiap daerah. Pada gambar 1.2 diketahui yang diterima daerah melalui Pendapatan Asli Daerah, didapatkan Provinsi D.I.Yogyakarta dari tahun 2000-2017 terjadi perubahan pertumbuhan setiap tahun. Pada tahun 2000 PAD yang diperoleh Provinsi D.I.Yogyakarta sebesar 40.336 juta rupiah. Namun setelah tahun berikutnya terus mengalami peningkatan, pada tahun 2017 PAD yang diperoleh sebesar 1.851.973 miliar rupiah.

Implementasi ekonomi terbuka di Indonesia dilakukan sejak kemerdekaan. Sehingga di Indonesia merupakan negara yang aktif melaksanakan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor barang dan jasa serta terlibat dalam pasar modal global melalui pemberian pinjaman atau peminjaman modal (Mankiw, 2005). Investasi atau penanaman modal adalah tahapan pertama dalam memulai pembangunan. Menurut Loeis dan Setiawina (2020) penanaman modal berpengaruh positif signifikan terhadap kemakmuran masyarakat. Berdasarkan sumber penanaman modal, ada dua sumbernya yaitu investasi dari pemerintah dan investasi dari swasta. Sumber investasi sektor swasta terbagi menjadi dua yaitu dapat bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri merupakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal dari luar negeri merupakan Penanaman Modal Asing (PMA). Pada dasarnya pembangunan memerlukan modal dan kapital yang besar untuk memajukan pembangunan suatu daerah.

Tabel 1.1. Realisasi Pertumbuhan Investasi di Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2000-2017

Tahun	PMDN (Rp.)	PMA (Rp.)
2000	1.815.182.865.869	969.684.401.660
2001	1.941.346.291.893	1.294.356.819.210
2002	961.915.830.090	986.794.749.743
2003	2.405.274.896.484	1.203.226.113.993
2004	2.401.966.867.703	1.523.348.516.557
2005	2.251.066.507.693	1.482.254.570.769
2006	2.144.879.085.707	1.405.504.336.929
2007	2.144.879.085.707	1.419.996.188.590
2008	1.806.426.455.845	1.578.925.509.140
2009	1.882.514.536.845	1.704.861.626.220

2010	1.884.925.869.797	1.509.523.610.160
2011	2.310.271.135.784	3.873.176.318.230
2012	2.805.944.605.930	4.479.826.651.794
2013	2.864.654.491.755	5.203.115.642.883
2014	3.568.546.291.755	5.955.853.842.883
2015	3.951.662.458.340	7.271.740.783.735
2016	4.522.819.793.467	7.554.841.971.335
2017	4.817.449.093.467	8.036.525.361.335

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Ditunjukkan Tabel 1.1 diketahui tingkat Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi D.I.Yogyakarta terjadi perubahan yang signifikan dibanding Penanaman Modal Asing. Pada tahun 2000 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2001 ke tahun 2002 mengalami penurunan, mengalami kenaikan terus menerus selama 5 tahun setelah itu menunjukkan tingkat pertumbuhan PMDN di Provinsi D.I.Yogyakarta sering mengalami perubahan. Akan tetapi Penanaman Modal Asing mengalami perubahan setiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2015 Penanaman Modal Asing mengalami kenaikan yang tinggi. Perubahan realisasi PMDN dan PMA Provinsi D.I.Yogyakarta penyebabnya penanaman modal per sektor tiap tahunnya berubah serta terjadi perubahan karena penanaman modal menginginkan investasi di bidang perekonomian yang ditargetkan. Selain itu, keadaan dari ekonomi dunia, keadaan ekonomi dan politik domestik, pendapatan dan rendahnya pembangunan juga berdampak nilai PMDN dan PMA setiap tahun terjadi perubahan.

Keberhasilan suatu wilayah dalam memajukan pembangunan dipengaruhi oleh potensi sumber daya manusia. Dalam meningkatkan indikator sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas serta tercapainya produktivitas kerja dengan penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagai tenaga kerja. Selain PAD, PMDN, dan PMA, Angkatan kerja merupakan salah satu indikator yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia menggunakan empat faktor yang mengidentifikasi umur panjang dan hidup yang sehat (aspek kesehatan), pengetahuan atau pendidikan (aspek pendidikan), dan standar hidup layak (aspek kesejahteraan).

Feriyanto (2014) dalam buku “Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia” angkatan kerja merupakan masyarakat usia kerja yang bekerja, bekerja sementara lalu tidak bekerja, dan sedang mencari pekerjaan. Jumlah penduduk produktif yang tinggi dan seiring dengan tingkat sekolah sampai perguruan tinggi dapat

menambah jumlah angkatan kerja yang tersedia sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 1.2. Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2000-2017

Tahun	Jumlah (Jiwa)
2000	1.724.775
2001	1.699.175
2002	1.610.530
2003	1.764.007
2004	1.815.362
2005	1.851.209
2006	1.868.523
2007	1.954.419
2008	1.863.747
2009	2.871.719
2010	2.698.134
2011	2.747.466
2012	2.780.459
2013	2.813.079
2014	2.847.754
2015	2.882.980
2016	2.917.652
2017	2.960.204

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Tabel 1.2 diketahui bahwa jumlah angkatan kerja sering mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Angkatan kerja tertinggi pada tahun 2017 sebesar 2.960.204 jiwa sedangkan angkatan kerja terendah pada tahun 2002 sebesar 1.610.530 jiwa. Perubahan jumlah angkatan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pertumbuhan penduduk, struktur penduduk, usia penduduk, dan tingkat pendidikan.

Analisis latar belakang yang telah disusun menjadi dasar pernyataan bagi penulis untuk melakukan penelitian terkait pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I.Yogyakarta selama tahun 2000-2017 dengan judul sebagai berikut:

“PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING, DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I.Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi D.I.Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi D.I.Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh Angkatan Kerja (AK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I.Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan, antara lain:

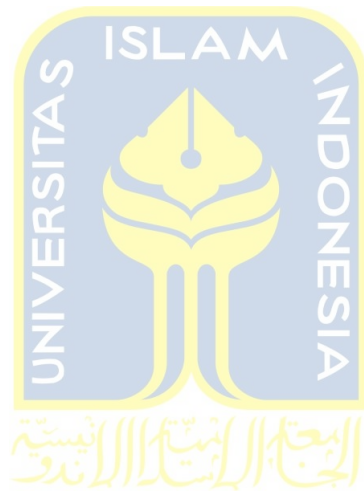
1. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I.Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I.Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I.Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I.Yogyakarta.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis, diharapkan dengan selesainya penelitian ini adalah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat digunakan sebagai materi pertimbangan dan koreksi dalam menentukan keputusan untuk kemajuan dan kemakmuran di tahun berikutnya.
3. Bagi pemerintah, diharapkan sebagai ulasan masukan kepada pemerintah dan instansi-instansi yang terkait.
4. Bagi mahasiswa, diharapkan menjadi acuan berpikir kritis dengan langkah menganalisis pengaruh yang terjadi di lingkungan sekitar, khususnya dalam sektor ekonomi sehingga dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini terdapat berbagai penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu dan permasalahan yang diambil peneliti juga pernah dilakukan peneliti lain, baik melalui penelitian jurnal maupun skripsi.

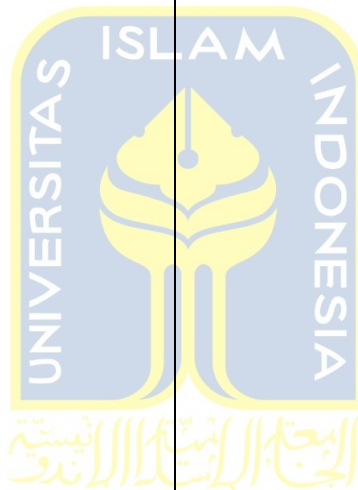
Tabel 2.1.

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Metodologi Penelitian	Hasil dan Analisis Penelitian
1	Rinanda dan Harsono (2020)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi	Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).	Metode SEM dengan pendekatan PLS.	Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh positif

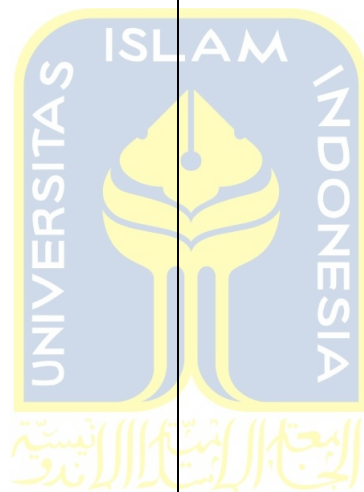
					terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2	Yustina asnad (2021)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal	Metode analisis linear berganda (SPSS)	Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan belanja modal berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3	Nurhabibah dan lain lain (2022)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Angkatan Kerja	Metode analisis regresi dengan data panel	Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Indeks

					Pembangunan Manusia.
4	Wijayanto (2022)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Rasio Kemandirian, Kemiskinan, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Metode regresi berganda dengan data panel	Rasio kemandirian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, kemiskinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
5	Locis dan Setiawina (2020)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Belanja Daerah, Penanaman Modal Asing	Metode analisis regresi	Belanja daerah dan Penanaman Modal Dalam

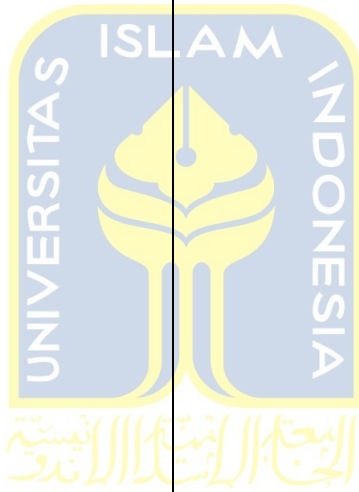


			(PMA), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	linear berganda	Negeri secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan variabel yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia ialah Belanja Daerah.
6	Soleha dan Fathurrahma (2017)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Pengeluaran pemerintah bidang Kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, Penanaman	Metode analisis Vector Error Correction Model	Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks

			<p>Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri</p>	<p>Pembangunan Manusia, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</p>
--	--	--	--	--



7	Faelassuffa dan Yuliani (2022)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Metode analisis kualitatif	Angkatan kerja tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, angkatan kerja tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan, dan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan di Jawa Timur.
8	Najmi (2019)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah	Metode analisis regresi linear dengan data panel	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan



					Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
9	Rahman (2018)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Metode regresi berganda dengan SPSS	Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
10	Immanuel (2021)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Pendapatan Asli Daerah dan pengangguran	Metode analisis regresi linear berganda dengan data panel	Pendapatan Asli Daerah dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Penelitian Rinanda & Harsono (2020) menggunakan metode SEM dengan pendekatan PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, DAU tidak berpengaruh positif terhadap IPM, dan DAK berpengaruh positif terhadap IPM. Selain itu, dalam penelitian Yustina asnad (2021) penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda dengan SPSS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap IPM dan belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap IPM.

Adapun penelitian lain dari Nurhabibah (2022) tersebut menggunakan metode analisis regresi dengan data panel. Hasil penelitiannya bahwa PAD berpengaruh positif

terhadap IPM dan Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap IPM. Selain itu, penelitian Najmi (2019) menggunakan metode analisis regresi dengan data panel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dalam penelitian Imanuel (2021) penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda menggunakan data panel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, pengangguran berpengaruh signifikan terhadap IPM, Pendapatan Asli Daerah melalui kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, dan pengangguran melalui kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dalam penelitian Rahman (2018) penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian Wijayanto (2022) menggunakan metode analisis regresi berganda menggunakan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kemandirian berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM, kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM, dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu, ada penelitian Loeis dan Setiawina (2020) penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel belanja daerah dan PMDN secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap IPM, PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, dan variabel yang berpengaruh besar terhadap Indeks Pembangunan Manusia ialah belanja daerah. Dalam penelitian Soleha dan Fathurrahman (2017) penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan metode VECM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap IPM, Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap IPM, dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian Faclassuffa dan Yuliani (2022) menggunakan metode analisis yang digunakan ialah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Di Indonesia terdapat pengaruh negatif Angkatan Kerja terhadap IPM, Di Kalimantan terdapat pengaruh negatif variabel angkatan kerja terhadap IPM, dan Di Jawa Timur berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Peningkatan ekonomi harus searah dengan kesejahteraan manusia. UNDP Human Development Report (1990) pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada hakekatnya pilihan manusia banyak bentuknya, beragam bentuknya, dan dapat berubah setiap waktu. Akan tetapi pembangunan terdapat tiga pilihan yang mendasar bertujuan untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar dapat hidup secara layak. Jika ketiga hal tersebut tidak dimiliki, maka tidak dapat mengakses pilihan lainnya. Pembangunan manusia adalah suatu target objektif, sehingga langkah dari proses dapat menghasilkan akhir yang optimal adalah salah satu arti penting pembangunan ekonomi untuk pembangunan manusia berkontribusi aktif dalam proses kehidupan.

Teori *Human Capital*

Schultz (1961) menyatakan bahwa human capital merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produktivitas ekonomi di suatu negara. Human capital merupakan suatu konsep yang muncul pertama kali pada tahun 1776 di bidang ekonomi klasik. Human capital dapat diperoleh melalui dua tahap. Pertama, manusia digunakan sebagai tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitasnya. Hal tersebut menunjukkan ketika produktivitas semakin banyak maka semakin banyak jumlah manusia atau tenaga kerja yang digunakan. Kedua, investasi adalah langkah yang penting dalam meningkatkan atau mendapatkan human capital. Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan manusia dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, sehingga produktivitas meningkat.

Todaro (2000) menyatakan bahwa human capital dapat diukur melalui aspek pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan pelatihan dapat menjadi nilai tambah manusia. Hal tersebut dapat dijelaskan ketika semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin meningkat. Kesehatan merupakan bidang yang berhubungan dengan pendidikan. Pendidikan tinggi yang dimiliki tanpa adanya tubuh yang sehat tidak akan meningkatkan produktivitas. Selain itu, pendidikan yang tinggi juga dapat memengaruhi tingkat kesadaran kesehatan manusia.

Teori *Human Development*

Kemajuan ekonomi bukanlah faktor utama dalam menunjang peningkatan perekonomian. Namun, diharapkan pembangunan manusia adalah satu bagian utama adanya pembangunan yang diketahui dari dua aspek, aspek finansial dan material. Karena pembangunan menjadi proses multidimensi dan memiliki kaitan erat dengan reorganisasi dan reorientasi dari seluruh struktur sosial dan ekonomi yang ada (Todaro, 1994). Dalam pembangunan manusia sebaiknya ditelaah serta dipahami dari sudut pandang manusia, tidak dari pertumbuhan ekonominya saja. Sependapat dengan yang dinyatakan UNDP Human Development Report (1995) mengenai pembangunan manusia, yakni:

1. Pembangunan manusia harus mengutamakan masyarakat sebagai pusat perhatian.
2. Pembangunan manusia untuk kesempatan pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya meningkatkan pendapatan, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada masyarakat secara keseluruhan dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
3. Pembangunan manusia harus memperhatikan tidak hanya pada upaya peningkatan kemampuan manusia tetapi juga upaya memanfaatkan kemampuan manusia secara optimal.

Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia memiliki beberapa komponen, sebagai berikut:

- a. Angka Harapan Hidup
Angka harapan hidup pada waktu lahir adalah secara umum mempertimbangkan usia yang dijalani manusia selama hidup.
- b. Angka Harapan Lama Sekolah
Angka lama sekolah merupakan lamanya pendidikan (tahun) yang diinginkan dapat berdampak untuk individu saat usia tertentu di waktu yang akan datang.
- c. Rata-rata Lama Sekolah
Rata-rata lama sekolah adalah total tahun yang digunakan oleh masyarakat dalam melaksanakan pendidikan formal yang umumnya selama 12 tahun.
- d. Pengeluaran riil per Kapita yang disesuaikan

BPS melakukan pengukuran parameter hidup yang selayaknya dengan menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang telah sesuai.

IPM adalah nilai rata-rata dari faktor-faktor di atas yang diukur dengan formulasi, sebagai berikut:

$$IPM = (X1 + X2 + X3)/3$$

X1 = Angka harapan hidup

X2 = Tingkat pendidikan

X3 = Tingkat kehidupan layak

Secara resmi dalam publikasi UNDP pengukuran IPM diukur dari formulasi yang telah diterbitkan tersebut. Sebab dasar pembangunan manusia merupakan suatu konsep yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental, dan spiritual. Pembangunan sebelumnya yang dilakukan selama ini difokuskan pada pembangunan sumber daya manusia yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Kemudian kedepannya pembangunan sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar masyarakat yang dapat bermanfaat dalam pembangunan berkelanjutan.

2.2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah dilakukan oleh pemerintah daerah dikarenakan ada penerapan desentralisasi dan otonomi daerah oleh pemerintah pusat yang bertujuan untuk pembangunan dan kemakmuran bangsa. Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah pada pasal 21 ayat 1 Pendapatan Asli Daerah merupakan kewenangan pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih yang didapatkan dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan asli yang sah.

Pendapatan adalah komponen yang penting bagi masyarakat dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh sebab itu setiap daerah akan berusaha meningkatkan penghasilan penduduk sehingga akan berpengaruh pada pendapatan nasional.

Pendapatan Asli Daerah merupakan suatu komponen sumber penerimaan keuangan negara di samping penerimaan lainnya berupa dana perimbangan, pinjaman

daerah, dan juga sisa anggaran tahun sebelumnya. Meskipun Pendapatan Asli Daerah terhadap total penerimaan konstan ialah indikator di tingkat kedaulatan keuangan suatu pemerintah daerah. Pemerintah daerah diinginkan mampu mengeksplorasi sumber-sumber pendapatan dengan optimal, tetapi di lingkup peraturan yang berlaku, terutama untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran pemerintah dan pembangunan di daerah.

Pendapatan Asli Daerah adalah total penerimaan daerah yang didapatkan dari sumber perekonomian asli daerah. Mengidentifikasi sumber pendapatan daerah yaitu dengan mengamati, menentukan, dan menetapkan sumber utama yang menjadi penerimaan pendapatan daerah. Langkah awal mengamati dan meneliti serta mengelola sumber pendapatan tersebut secara tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Akan tetapi Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah serta diatur oleh pemerintah daerah.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 79 menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah meliputi:

1. Pajak Daerah

- a. Pajak daerah ialah pajak negara yang diberikan kepada daerah untuk melakukan pemungutan atas dasar pajak daerah yang didapatkan dari pajak negara yang diberikan kepada daerah sebagai pajak daerah.
- b. Pemberian dilaksanakan berdasarkan peraturan hukum yang berlaku.
- c. Pajak daerah diperoleh oleh daerah berdasarkan kekuatan UU dan peraturan hukum.
- d. Hasil pemungutan pajak daerah digunakan dalam pembiayaan pengeluaran daerah sebagai badan hukum publik.

2. Retribusi Daerah

Retribusi merupakan pembiayaan terhadap negara yang dilaksanakan kepada masyarakat yang telah menggunakan jasa negara, maknanya retribusi daerah sebagai pembiayaan dari penggunaan pelayanan dan mendapatkan pekerjaan usaha atau usaha milik daerah bagi yang berkepentingan atau jasa yang diberikan oleh daerah, berdampak terhadap setiap pungutan yang dipungut oleh pemerintah daerah berdasarkan manfaat dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, sehingga retribusi daerah terletak pada yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Jadi biaya terkait dengan layanan yang diberikan negara kepada masyarakat yang membutuhkan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui jenis retribusi sebagai berikut:

- 1) Retribusi Jasa Umum, retribusi atas jasa yang tersedia atau diberikan oleh pemerintah daerah bertujuan untuk kepentingan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi maupun badan usaha.
- 2) Retribusi Jasa Usaha, retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menjalankan prinsip komersial karena pada dasarnya disediakan oleh sektor swasta.
3. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)
Keuntungan perusahaan daerah diharapkan sebagai sumber pemasukan daerah. Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang Perusahaan daerah dirumuskan sebagai “Suatu badan usaha yang dibentuk oleh daerah untuk mengembangkan perekonomian daerah dan untuk menambah penghasilan daerah”. Oleh karena itu perusahaan daerah harus mampu memberikan manfaat ekonomis, sehingga mendapat keuntungan yang disetorkan ke kas daerah. Perusahaan daerah ialah salah satu komponen yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Namun di sisi lain perusahaan bukanlah berorientasi pada profit saja, tetapi dalam memberikan jasa dan memberikan kemanfaatan untuk masyarakat. Sehingga perusahaan daerah harus menjalankan fungsi ganda yang tetap terjamin keseimbangannya, yaitu fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Pada dasarnya pemenuhan fungsi sosial perusahaan daerah dapat dilakukan searah dengan menjalankan fungsi ekonomi sebagai unit ekonomi dengan tujuan untuk memperoleh profit. Hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan pengelolaan secara profesional.
4. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah
Semua Pendapatan Asli Daerah tidak mempunyai kesamaan, ada juga sumber-sumber penerimaan lain, seperti penerimaan lain-lain yang sah. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Negara, Penghasilan Lain-lain yang Sah terdiri dari Penerimaan Hibah, Pendapatan Dana Darurat (bencana alam), dan Penghasilan lainnya misal pendapatan dari swasta, bunga simpanan giro dan perbankan serta denda kontraktor. Akan tetapi sumber penghasilan daerah sangat bergantung pada potensi daerah.

2.2.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal merupakan suatu kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi yang dibutuhkan oleh negara berkembang. Indonesia salah satu negara yang membutuhkan investasi sebagai modal dalam mengembangkan

pembangunan. Dinamika investasi memengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, terlihat dari banyaknya pembangunan. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 menyatakan pengertian investasi dalam negeri ialah modal yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia, perorangan penduduk bangsa Indonesia, serta bidang usaha yang membentuk badan hukum atau tidak badan hukum. Penanaman Modal Dalam Negeri yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2017 Tentang aktivitas dalam berinvestasi guna melakukan kegiatan bisnis di Indonesia yang dilaksanakan investor dalam negeri dan menyalurkan modalnya di dalam negeri. Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki manfaat seperti mampu menghemat devisa, mengurangi ketergantungan terhadap produk asing, mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan ke belakang, dan memberi kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

Teori Investasi menurut Harrot-Domar

Diketahui pentingnya melakukan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan adanya investasi dapat meningkatkan stok barang modal yang berpengaruh meningkatkan produksi. Sumber penanaman modal dalam negeri digunakan untuk berinvestasi berasal dari bagian produksi (pendapatan negara) yang ditabung. Di mana apabila pada waktu tertentu dilakukan pembentukan modal, maka pada masa yang akan datang stok modal akan meningkat.

Sedangkan menurut Keynes berpendapat bahwa besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan bergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga. Salah satu yang utama bergantung kepada tinggi rendahnya pendapatan masyarakatnya. Semakin tinggi jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, maka semakin tinggi juga jumlah tabungan yang diperoleh.

2.2.4 Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing merupakan kegiatan menanam modal yang bertujuan untuk melakukan usaha di wilayah negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berkolaborasi dengan penanam modal dalam negeri. Apabila penanam modal asing ingin menginvestasikan modalnya di suatu negara, terdapat banyak indikator yang harus diperhatikan sebagai indikator untuk pembagiannya. Faktor yang dimaksud dapat dikategorikan menjadi 3 aspek, sebagai berikut:

1. Faktor Politik

Aspek yang diperhatikan penanam modal ketika akan melakukan investasi di suatu negara. Indikator ini menunjukkan adanya lingkungan usaha yang kondusif bagi usaha investor asing. Ketika politik negara tersebut tidak seimbang, maka penanam modal asing tidak berkeinginan untuk berinvestasi pada negara di mana politiknya sedang terjadi ketidakstabilan. Pada tahun 1997 dan 1998 ketika politik negara Indonesia tidak stabil, bahwa dinyatakan jumlah penanaman modal asing di Indonesia mengalami penurunan yang drastis. Hal ini adalah salah satu penyebab tidak menentunya suhu politik dalam negeri, kemudian menimbulkan rasa ragu untuk menanamkan modal bagi penanaman modal asing di Indonesia.

2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sangat menentukan bagi keinginan penanam modal asing menanamkan modalnya di suatu negara. Hubungan antara faktor politik dan faktor ekonomi saling memengaruhi. Suhu politik dalam negeri yang sedang buruk tentu menyebabkan para usaha akan menurun dan kinerja perekonomian akan menurun juga. Ketika keadaan ekonomi suatu negara sudah membahayakan maka para penanam modal asing tentu merasa khawatir akan modal yang ditanamnya pada negara bersangkutan. Selain itu, aspek ekonomi merupakan aspek moneter yang sangat penting memengaruhi minat penanam modal pada suatu daerah.

3. Faktor Hukum

Faktor hukum atas disebut aspek juridis suatu faktor yang penting untuk mengetahui alasan penanaman modal bagi seorang penanam modal pada suatu negara. Hal tersebut berhubungan dengan landasan hukum oleh pemerintah nasional bagi penanam modal asing di negaranya dalam bentuk perlindungan umum. Menurutnya citra hukum dalam negeri dapat memengaruhi minat penanam modal. Daya tarik penanam modal asing untuk berinvestasi di Indonesia yang bergantung pada sistem hukum yang berlaku. Sistem hukum harus mampu mencakup kepastian, keadilan, dan efisien.

2.2.5 Angkatan Kerja (AK)

Angkatan Kerja adalah suatu komponen dari penduduk yang memiliki kemampuan dan bersedia bertindak untuk mencari pekerjaan. Artinya angkatan kerja yang mampu baik secara kesehatan, jasmani dan rohani, serta mental dalam

menjalankan pekerjaan yang diterima. Menurut Badan pusat Statistik (BPS), angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (penduduk yang sudah 15 tahun atau lebih), yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara waktu tidak bekerja dan menganggur. Ada beberapa jenis angkatan kerja, seperti:

- a. Bekerja Penuh
Angkatan kerja yang memiliki pekerjaan per harinya menghabiskan waktu sekitar 8-10 jam. Angkatan kerja tersebut tergolong sebagai tenaga yang bekerja penuh selama seminggu dalam mendapatkan penghasilan.
- b. Setengah Menganggur
Angkatan kerja setengah menganggur ialah tenaga kerja yang memiliki waktu bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Angkatan kerja tersebut dikatakan memiliki produktivitas kerja dan penghasilan yang rendah.
- c. Pengangguran
Angkatan kerja yang di mana penduduk tidak mempunyai pekerjaan ataupun sedang mencari pekerjaan.

Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja terjadi dari perusahaan, di mana perusahaan akan menambah tenaga kerja jika permintaan terhadap barang produksi mengalami kenaikan. Permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh permintaan barang-barang produksi. Ketika permintaan barang-barang produksi meningkat, perusahaan akan terus menambah jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Permintaan tenaga kerja sehingga bergeser disebabkan adanya perubahan produktivitas marjinal tenaga kerja, seperti kemajuan teknologi, perubahan harga faktor produksi lainnya, termasuk pergeseran harga relatif tenaga kerja dan persediaan modal, serta perubahan harga.

(Modigliani, 1983) mengemukakan daya beli masyarakat dipengaruhi oleh usia. Hal tersebut dikenal dengan sebutan Model Daur Hidup (*Life Cycle Model*). Menyatakan bahwa seorang dapat melakukan *dissaving* pada usia lanjut sedangkan usia produktif dengan menanggung beban hidup orang lain. Kemampuan masyarakat dalam bekerja menjadi tinggi apabila jumlah tenaga kerja juga meningkat. Pada angkatan kerja terdapat faktor yang memengaruhinya, (Kodrat D. S, 2007) merupakan jenis kelamin, umur, dan kesempatan dalam memperoleh pekerjaan. Pada usia berdampak diketahui meningkatnya usia dewasa yang masih melaksanakan sekolah, menyebabkan bekerja tidak menjadi sebuah prioritas. Jenis kelamin pengaruhnya terlihat dari wanita lebih diutamakan dalam mengatur rumah tangga, sehingga angkatan kerja wanita lebih kecil

dari pada laki-laki. Kesempatan bekerja yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat menjadi lebih besar. Oleh karena itu terjadi terciptanya kesejahteraan dalam penduduk (Sukirno, 2006). Kemudian menurut penerimaan tenaga kerja selain aspek pertanian yang tidak menurunkan penerimaan tenaga kerja dalam aspek pertanian akan mengalami peningkatan, sehingga disalurkan untuk aspek lain. Hal tersebut mengubah tatanan ekonomi lalu berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian pembangunan manusia dengan komponen dasar kualitas hidup. Menilai aspek kesehatan dengan menggunakan angka harapan hidup waktu lahir, menilai aspek pendidikan menggunakan kombinasi parameter angka melek huruf serta rata-rata pendidikan sekolah, dan menilai aspek kualitas hidup layak menggunakan parameter kemampuan konsumsi penduduk terhadap kebutuhan dasar dari rata-rata pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan untuk hidup layak. Pendapatan Asli Daerah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah yang dipungut berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. Pendekatan pembangunan manusia tidak hanya menjadi tujuan belaka, tetapi sebuah proses. Dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia seharusnya tidak mengandalkan pada pertumbuhan ekonomi saja, tetapi diperlukan pembangunan dari segala aspek.

Kebijakan otonomi daerah adalah sarana yang bertujuan dapat meningkatkan pembangunan yang lebih maju, ketika kewenangan pemerintah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat di mana pemerintah lebih berhasil dalam mengeksplorasi sumber daya yang terdapat pada wilayah masing-masing, serta penyedia layanan publik untuk mempercepat kegiatan ekonomi (Oates Wallace, 1993). Dengan adanya pemerataan pembangunan, maka adanya jaminan bahwa semua masyarakat dapat merasakan hasil pembangunan tersebut. Pendapatan Asli Daerah memungkinkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia. Dengan adanya upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah hendaknya mampu melakukan aktivitas pembangunan yang berkaitan dengan program-program kepentingan publik. Sehingga dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan kualitas layanan publik yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan di masyarakat.

2.3.2 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Peran pemerintah sebagai penyusun kebijakan sangat dibutuhkan untuk memberi kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dengan keterkaitan masyarakat dalam pembangunan (Anand, 1993). Adapun fungsi pemerintah menurut (Dumairy, 1996) merupakan stabilitif, distributif, alokatif, dan dinamisatif pemerintah diharapkan menciptakan kesejahteraan di masyarakat.

Indonesia merupakan negara berkembang sudah melaksanakan ekonomi terbuka sejak kemerdekaan. Negara ekonomi terbuka merupakan negara yang melaksanakan perdagangan ekspor dan impor barang ataupun jasa serta menerima pinjaman pada pasar modal dunia (Mankiw, 2005). Investasi atau penanaman modal adalah tahapan pertama dalam meningkatkan pembangunan. Berdasarkan sumber investasi ada dua sumber yaitu investasi dari pemerintah dan investasi swasta. Investasi swasta berasal dari sektor swasta domestik maupun sektor swasta asing. Penanaman modal dari dalam negeri merupakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang dari luar negeri merupakan Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama pentingnya dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara (Dumairy, 1996). Sehingga dengan adanya investasi di suatu daerah maka dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat, sebagai pengukur Indeks Pembangunan Manusia melalui kehidupan yang layak.

2.3.3 Hubungan Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Adanya Indeks Pembangunan Manusia digunakan sebagai pengukuran kesejahteraan daerah, di mana hal ini didukung oleh mutu sumber daya manusia yang produktif. Hal ini bermanfaat dalam penunjangan pembangunan yang dilaksanakan. Peningkatan sumber daya manusia dilakukan bertujuan dapat diubah menjadi tenaga kerja produktif (Bachtiar, 2004). Pembangunan suatu daerah tidak hanya dilihat dari pendapatannya saja tetapi juga dari pendidikan dan kesehatan serta mempertimbangkan aspek ekonomi dan non ekonomi. Pendapatan mengalami peningkatan tentu saja tidak lepas dari faktor produksi. Kuantitas angkatan kerja mengikuti dengan bertambahnya pertumbuhan menyebabkan tenaga kerja produktif bertambah (Todaro, 2000). Salah satu indikator kesejahteraan ialah tingkat angkatan kerja dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia. Penyerapan tenaga kerja yang

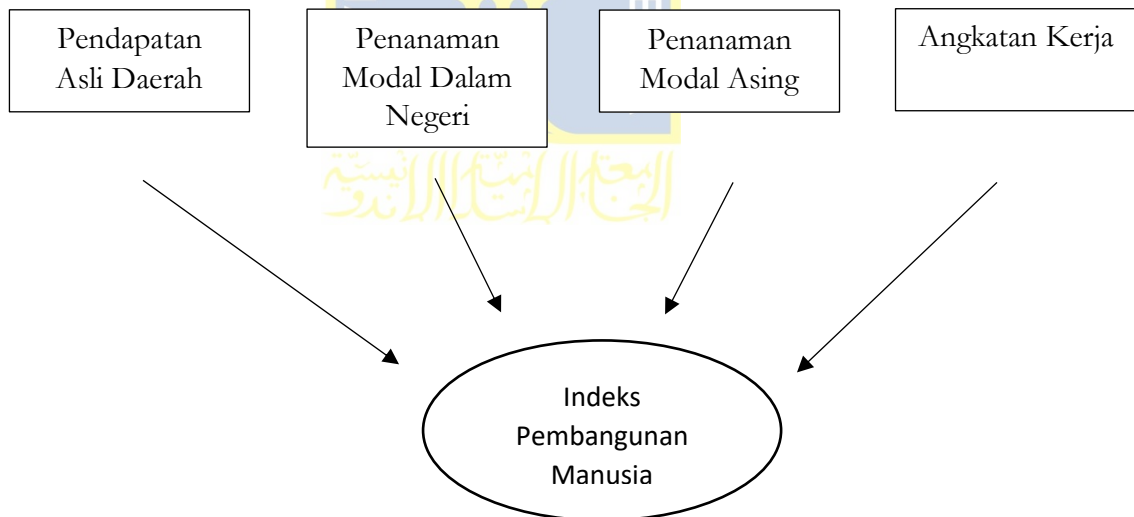
seimbang antar sektor dapat mengubah struktur ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang meningkat.

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3. Diduga Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4. Diduga Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, didapatkan kerangka penelitian teoritis dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder dengan metode kuantitatif dalam bentuk deret waktu (*time series*) tahunan dari tahun 2000 - 2017. Data didapatkan dari Pusat Badan Statistik (BPS). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
4. Penanaman Modal Asing (PMA)
5. Angkatan Kerja (AK)

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Indeks Pembangunan Manusia)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu indikator yang penting dalam mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat.

Dalam penelitian ini, data Indeks Pembangunan Manusia dinyatakan dalam satuan persen, data diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik yang diambil tahunan dari tahun 2000-2017.

3.2.2 Variabel Independen

Terdiri dari 4 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Data Pendapatan Asli Daerah dinyatakan dalam satuan rupiah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta (DIY dalam angka).

2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan usaha yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dalam kegiatan investasi. Pada penelitian ini, data Penanaman Modal Dalam Negeri dinyatakan dalam satuan rupiah. Data tersebut diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah D.I. Yogyakarta.
3. Penanaman Modal Asing (PMA)
 Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu kegiatan di mana penanam modal menanamkan modal dalam penggunaan modal asing keseluruhan atau berkolaborasi bersama penanam modal dalam negeri. Penanaman Modal Asing dinyatakan dalam satuan rupiah. Data diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah D.I. Yogyakarta.
4. Angkatan Kerja (AK)
 Angkatan kerja merupakan penduduk yang berusia kerja (umur 15 tahun ke atas), bekerja maupun memiliki pekerjaan tetapi sementara sedang tidak bekerja dan tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Dalam penelitian ini data angkatan kerja dinyatakan dalam satuan jiwa, data didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I. Yogyakarta.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Metode Analisis Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL). Jika analisis regresi data *time series* ada variabel independen dengan masa lampau maka metode yang digunakan yaitu *distributed-lag model*. Jika model ini ada satu atau lebih variabel dengan masa lampau (variabel independen maupun variabel dependen) dalam model regresi yang dilakukan berarti metode analisis yang digunakan adalah *Auto Regressive Distributed Lag Model* Gujarati (2004). Metode ARDL dikenalkan oleh Pesaran dan Shin dengan melakukan uji pendekatan kointegrasi dengan pengujian Bounds Test. Metode ARDL terdapat beberapa keunggulan dalam operasionalnya seperti digunakan di data *short series* serta tidak memerlukan klasifikasi estimasi variabel sehingga dapat digunakan dalam variabel $I(0)$, $I(0)$ atau perpaduan keduanya.

Metode ARDL dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara kuantitatif perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Angkatan Kerja (AK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 PAD_t + \beta_2 PMDN_t + \beta_3 PMA_t + \beta_4 AK_t + e_t \quad (3.1)$$

3.3.2 Uji Stasioneritas

Langkah pertama penggunaan dalam menggunakan metode ARDL dalam penelitian tersebut dengan menentukan apakah data tersebut stasioner ataupun tidak stasioner. Dalam permasalahan stasioneritas hal tersebut menjadi penting terkait regresi yang digunakan pada keadaan yang tidak stasioner dapat menghasilkan regresi lancung (*spurious regression*).

Indikator dalam regresi lancung diketahui dari R-squared yang lebih tinggi dan t-statistik yang signifikan tetapi tidak mempunyai makna jika dihubungkan dengan teori ekonomi. Diharapkan dari uji stasioneritas supaya rata-rata nya konstan dan random error= 0 (nol), sehingga model regresi yang didapatkan memiliki kemampuan prediksi yang bagus dan tidak regresi lancung.

Sehingga data deret yang digunakan waktu (*time series*), harus memastikan bahwa *time series* variabelnya bersifat stasioner ataupun sama terintegrasi. Terdapat dua tahapan pemberlakuan uji stasioner, yaitu:

3.3.2.1 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Data *time series* dinyatakan stasioner apabila rata-rata varian serta kovarians nya konstan/tetap selama periode waktu. Metode yang terakhir banyak digunakan oleh para ahli ekonometrika dalam menguji stasioneritas data yang diamati merupakan akar-akar unit.

Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller pada tahun 1979 kemudian populer dengan uji akar unit Augmented Dickey-Fuller (ADF). Melakukan uji ADF bertujuan untuk mendeteksi data tersebut stasioner atau tidaknya, persamaan uji ADF sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-1} + e_t \quad (3.2)$$

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-1} + e_t \quad (3.3)$$

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 T + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-1} + e_t \quad (3.4)$$

Diketahui Y = variabel yang diamati, $\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$ dan T = trend waktu. Persamaan (3.2) adalah sebagai pengujian tidak adanya konstanta maupun trend waktu. Dalam persamaan (3.3) adalah uji dengan konstanta serta trend waktu. Tahap pengujian ADF ada perbedaan persamaan (3.4). Indikator memiliki tujuan menentukan data stasioner atau tidak stasioner berdasar tahap perbandingan antar statistik ADF dengan

nilai kritis distribusi statistik MacKinnon. Nilai statistik ADF dapat diketahui oleh nilai t-statistik koefisien γY_{t-1} dalam persamaan (3.2) sampai (3.4). Apabila nilai absolut statistik nya ADF lebih besar dari nilai kritis, berarti data tersebut dinyatakan stasioner, dan sebaliknya apabila datanya tidak stasioner (Widarjono, 2018)

3.2.2 Uji Derajat Integrasi (*First Difference*)

Data diolah pada pengujian akar unit menunjukkan tidak ada stasioner, kemudian dilakukan tahapan dengan melaksanakan pengujian derajat integrasi (*first difference*). Pada uji tahap ini digunakan untuk melihat pada tingkatan derajat integrasi berapa data yang digunakan menunjukkan hasil stasioner. Persamaan uji derajat integrasi dari ADF seperti:

$$\Delta 2Y_t = \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^p \beta_i \Delta 2Y_{t-1} + e_t \quad (3.5)$$

$$\Delta 2Y_t = \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^p \beta_i \Delta 2Y_{t-1} + e_t \quad (3.6)$$

$$\Delta 2Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 T + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^p \beta_i \Delta 2Y_{t-1} + e_t \quad (3.7)$$

Diketahui akar sebelumnya, hasil pada tingkat derajat beberapa data menunjukkan stasioner, berarti diketahui dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF dan nilai kritisnya. Apabila nilai absolut dari statistik ADF lebih besar dari nilai kritis dalam *first difference*, artinya data tersebut dinyatakan stasioner pada tingkat derajat satu. Apabila nilai lebih kecil artinya pengujian derajat integrasi harus dilanjutkan pada tahapan diferensiasi yang lebih tinggi sehingga didapatkan data yang stasioner (Widarjono, 2018)

3.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai penggunaan waktu atau data deret waktu (*time series*) serta menurut ruang atau data *cross section* dalam menentukan korelasi antara anggota seri observasi yang digunakan. Dalam berhubungan dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan kaitan antara dua variabel yaitu variabel gangguan serta variabel gangguan yang lain. Akan tetapi asumsi metode OLS yang lain terhubung dengan variabel gangguan merupakan tidak terdapat hubungan antar variabel gangguan satu dengan lainnya. Sehingga menggunakan uji asumsi klasik lain, uji dengan autokorelasi dapat menunjukkan ciri dalam data apakah datanya sehat atau tidak sehat.

(Widarjono, 2018) menyatakan mengenai metode pengujian untuk mengetahui ada masalah autokorelasi dalam data, sehingga dapat menggunakan dua metode yang berbeda dalam prosedurnya, ialah metode *Durbin Watson* dan *Brusch-Godfrey*.

Penelitian ini menggunakan metode *Bruesch-Godfrey* atau uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi. Berikut persamaannya:

$$\hat{e}_t = \lambda_0 \lambda_1 PAD_t + \lambda_2 PMDN_t + \lambda_3 PMA_t + \lambda_4 AK_t + \rho_1 \hat{e}_{t-1} + \rho_2 \hat{e}_{t-1} + \rho_3 \hat{e}_{t-1} \rho_4 \hat{e}_{t-1} + v_t \quad (3.8)$$

Di mana \hat{e}_t adalah regresi residual dan $\hat{e}_{t-1}, \hat{e}_{t-2} \dots \hat{e}_{t-3}$ merupakan *lag* dari residual.

Hipotesis nol menunjukkan tidak adanya autokorelasi untuk model AR (p) sebagai berikut:

$$H_0: \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = \rho_4 = 0 \text{ artinya ada masalah autokorelasi} \quad (3.9)$$

$$H_a: \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq \rho_4 \neq 0 \text{ artinya tidak ada masalah autokorelasi} \quad (3.10)$$

Uji LM dianggap $\alpha = 5\%$. Maka saat besarnya nilai probabilitas *Chi-Square* $> \alpha$ maka artinya gagal menolak H_0 sehingga tidak terdapat autokorelasi. Sedangkan apabila nilai probabilitas *Chi-Square* $< \alpha$ berarti menolak H_0 sehingga terdapat autokorelasi (Widarjono, 2018).

3.3.4 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel di dalam model ARDL. Uji kointegrasi menggunakan pengujian apakah ada variabel yang tidak stasioner pada data level yang terjadi kointegrasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kointegrasi terbentuk ketika keterkaitan antara variabel tidak stasioner menunjukkan variabel yang stasioner.

Penelitian ini, uji kointegrasi memakai metode *Bound Testing Approach* dikemukakan oleh Pesaran, Shin, dan Smith. Uji kointegrasi ini berdasarkan uji statistik-F. Apabila hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) diperoleh uji hipotesis kointegrasi *Bound Testing Approach* persamaannya sebagai berikut:

$$H_0: \theta_1 = \theta_2 = \theta_3 = \theta_4 = \theta_5 = 0 \quad (3.11)$$

$$H_a: \theta_1 \neq \theta_2 \neq \theta_3 \neq \theta_4 \neq \theta_5 \neq 0 \quad (3.12)$$

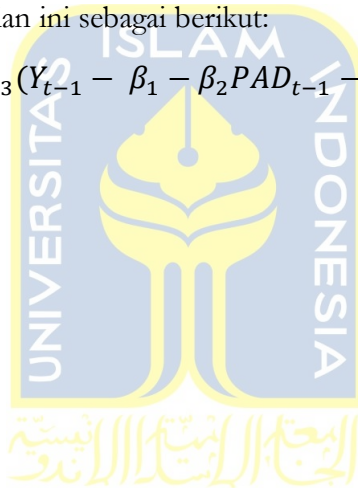
Hipotesis nol menunjukkan tidak terdapat kointegrasi, serta hipotesis alternatif menunjukkan bahwa ada kointegrasi antara variabel yang diamati. Ada dua nilai F kritis uji kointegrasi berbasis nilai kritis yang dikembangkan oleh Pesaran, Shin, dan Smith. Terdapat *lower bound* atau I(0) dan *upper bound* atau I(1). Apabila nilai F hitung $> I(1)$ maka artinya terdapat kointegrasi. Apabila nilai F hitung $< I(0)$ maka artinya tidak ada

kointegrasi. Sedangkan jika nilai F hitung di antara *lower bound* dan *upper bound* maka tidak ada keputusan (Widarjono, 2018).

3.3.5 *Conditional Error Correction Model (ECM)*

Pendekatan *Conditional Error Correction Model* sejak para ahli ekonometrika mulai mempertimbangkan dan mendiskusikan ekonometrika *time series*. Model ECM pertama kali dikemukakan oleh Sargan, setelahnya dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan kemudian digeneralisasikan oleh Engle-Granger. ECM memiliki banyak kegunaan, tetapi penggunaan terpentingnya dalam ekonometrika yaitu untuk memecahkan permasalahan data deret waktu (*time series*) tidak adanya stasioneritas dan masalah regresi lancung. ECM adalah model yang bertujuan untuk mendeteksi persamaan regresi keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang. Model regresi ECM yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \theta_1 + \theta_2 \Delta X_t + \theta_3 (Y_{t-1} - \beta_1 - \beta_2 PAD_{t-1} - \beta_3 PMDN_{t-1} - \beta_4 PMA_{t-1} - \beta_5 AK_{t-1}) \quad (3.13)$$



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis dan penelitian dengan data-data yang diperoleh dengan menggunakan *E-views10*, dilanjutkan dengan pembahasan dari hasil data yang sudah diolah tersebut.

4.1 Analisis Deskriptif Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang digunakan ialah deret waktu (*time series*) tahun 2000 sampai 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Angkatan Kerja terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Saat menggunakan metode Conditional Error Correction Model (ECM), langkah awal yang harus dilaksanakan ialah menguji stasioneritas dengan menggunakan *unit root test* yang diharapkan dapat memastikan bahwa tahapan generasi bersifat stasioner. Data yang dinyatakan stasioner ialah data yang bersifat konstan/tetap dan tidak memiliki fluktuasi periodik.

Uji akar unit yang digunakan penelitian ini merupakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Dalam memastikan apa data stasioner atau tidak, cara yang digunakan dengan membandingkan hasil nilai statistik ADF dengan hasil kritisnya distribusi statistic MacKinnon. Hasil unit root test dengan uji ADF pada tingkatan level dapat dilihat Tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Hasil Estimasi Akar-akar Unit pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF t-Statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
IPM	-3.953	-4.616	-3.710	-3.297	Stasioner
PAD	-0.557	-4.728	-3.759	-3.324	Tidak Stasioner
PMDN	-1.413	-4.616	-3.710	-3.297	Tidak Stasioner
PMA	-4.081	-4.616	-3.710	-3.297	Stasioner
AK	-2.838	-4.616	-3.710	-3,297	Tidak Stasioner

Tabel 4.1 memberitahukan bahwa terdapat empat variabel independen. Hasil *unit root test* dalam keempat variabel independen tersebut terdapat variabel Penanaman Modal Asing (PMA) yang stasioner pada tingkat level. Dengan nilai ADF pada variabel PMA sebesar -4.081 yang lebih besar dari nilai Mackinnon pada tingkat 5%, dan 10%.

Tabel 4.2.

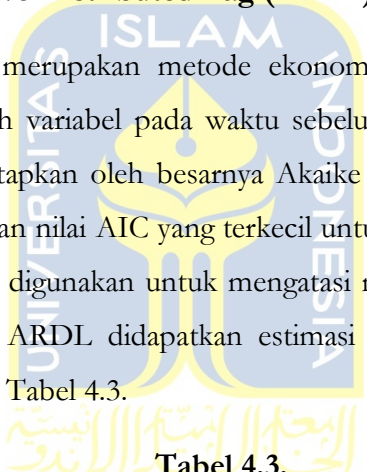
Hasil Estimasi Akar-akar Unit Tingkat *First Difference*

Variabel	Nilai ADF t-Statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
IPM	-4.494	-4.728	-3.759	-3.324	Stasioner
PAD	-5.250	-4.728	-3.759	-3.324	Stasioner
PMDN	-5.664	-4.667	-3.733	-3.310	Stasioner
PMA	-6.075	-4.667	-3.733	-3.310	Stasioner
AK	-5.292	-4.667	-3.733	-3.310	Stasioner

Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa semua variabel menunjukkan stasioner pada tingkat *first difference*. Variabel IPM nilai ADF sebesar -4.494 lebih besar dari nilai MacKinnon pada tingkat 5% dan 10%. Variabel PAD nilai ADF sebesar -5.250 lebih besar dari nilai MacKinnon pada tingkat 1%,5%,dan 10%. Variabel PMDN nilai ADF sebesar -5.664 lebih besar dari nilai MacKinnon pada tingkat 1%,5%,dan 10%. Variabel PMA nilai ADF sebesar -6.075 lebih besar dari nilai MacKinnon pada tingkat 1%,5%,dan 10%. Variabel AK nilai ADF sebesar -5.292 lebih besar dari nilai MacKinnon pada tingkat 1%,5%,dan 10%.

4.2.2 Uji Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)

Metode ARDL merupakan metode ekonometrika mengasumsikan bahwa variabel dipengaruhi oleh variabel pada waktu sebelumnya. Jumlah lag yang dipilih untuk setiap model ditetapkan oleh besarnya Akaike Info Criterion (AIC). Apabila besarnya lag menganjurkan nilai AIC yang terkecil untuk model, berarti jumlah lag itu yang terpilih. Uji ARDL digunakan untuk mengatasi model dengan berbagai tingkat stasioner. Estimasi dari ARDL didapatkan estimasi yang tetap/konstan. Hasil uji ARDL ditunjukkan pada Tabel 4.3.



Tabel 4.3.

Hasil Uji *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
IPM(-1)	1.37	0.17	7.805	0.0015
IPM(-2)	-0.32	0.17	-1.853	0.1375
PAD	-1.88	7.78	-2.412	0.0734
PAD(-1)	-1.40	3.11	-4.504	0.0108
PAD(-2)	4.24	7.63	5.553	0.0051
PMDN	-3.02	1.25	-0.024	0.9819
PMDN(-1)	4.81E-14	1.57E-13	0.306	0.7746
PMDN(-2)	-1.36E-12	1.80E-13	-7.544	0.0017
PMA	3.45E-14	1.49E-14	2.310	0.0820
PMA(-1)	1.92E-14	7.32E-15	2.627	0.0584

PMA(-2)	6.02	1.07	5.614	0.0049
AK	-4.11	2.44	-1.680	0.1682
R-squared	0.999	Mean dependent var		75.287
Adjusted R-squared	0.996	S.D. dependent var		2.536
S.E. of regression	0.142	Akaike info criterion		-0.948
Sum squared resid	0.080	Schwarz criterion		-0.368
Log likelihood	19.584	Hannan-Quinn criter.		-0.918
Durbin-Watson stat	1.809			

Tabel 4.3 diketahui kriteria dengan nilai AIC terkecil yang paling baik dari 20 model terbaik, kriteria yang terpilih yaitu ARDL (2,2,2,2,0) artinya IPM berjumlah lag 2, PAD berjumlah lag 2, PMDN berjumlah lag 2, PMA berjumlah lag 2, dan AK berjumlah lag 0.

4.2.3 Uji Auto Correlation

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi dengan metode *Breusch-Godfrey*. Berikut hasil dari pengujian Auto Correlation dapat dilihat tabel 4.4.

Tabel 4.4. Uji Auto Correlation

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.678	Prob. F(2,11)	0.2311
Obs*R-squared	4.208	Prob. Chi-Square(2)	0.1219

Tabel 4.4 menggunakan uji Breusch-Godfrey didapatkan nilai Probabilitas Chi-Square(2) $0,1219 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan terdapat signifikan sehingga data tidak adanya autokorelasi.

4.2.4 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat jangka panjang di antara variabel-variabel yang digunakan. Pada penelitian ini jenis uji kointegrasi yang digunakan adalah *Bounds Test*. Apabila diperoleh nilai F statistic lebih besar dibandingkan dengan *critical value* baik pada tingkat I (0) dan I (1) maka dinyatakan terdapat hubungan kointegrasi dalam jangka panjang. Hasil pengujian kointegrasi *Bounds Test* ditunjukkan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Uji Kointegrasi *Bounds Test*

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	72.398	10%	1.9	3.01
k	4	5%	2.26	3.48
		2.5%	2.62	3.9
		1%	3.07	4.44
Actual Sample Size	16		Finite Sample: n=35	
		10%	-1	-1
		5%	-1	-1
		1%	-1	-1
			Finite Sample: n=30	
		10%	-1	-1
		5%	-1	-1
		1%	-1	-1
t-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
t-statistic	4.880	10%	-1.62	-3.26
		5%	-1.95	-3.6
		2.5%	-2.24	-3.89

		1%	-2.58	-4.23
--	--	----	-------	-------

Tabel 4.5 diketahui nilai F statistic sebesar $72.398 > 3,48$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memiliki kointegrasi dalam jangka panjang.

4.2.5 Pendekatan *Error Correction Model* (ECM)

Error Correcting Model (ECM) metode uji digunakan dalam menemukan model keseimbangan dalam jangka panjang. Dengan adanya kointegrasi maka artinya terdapat keterkaitan ataupun keseimbangan pada jangka panjang, tetapi pada jangka pendek kemungkinan adanya keseimbangan. Model ECM berguna dalam menyelesaikan masalah data deret waktu (*time series*) yang tidak stasioner dan terdapat permasalahan regresi lancung. Dapat dilihat tabel 4.6 hasil estimasi jangka panjang menunjukkan sejauh mana perubahan variabel independen menyesuaikan secara penuh pada variabel dependen.

Tabel 4.6. Hasil *Error Correction Model*

Conditional Error Correction Regression				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM(-1)*	0.05	0.010529	4.880	0.0082
PAD(-1)	9.60	2.68E-09	3.585	0.0231
PMDN(-1)	-1.32	3.08E-13	-4.275	0.0129
PMA(-1)	1.14	1.96E-14	5.821	0.0043
AK**	-4.11	2.44E-07	-1.680	0.1682
D(IPM(-1))	0.32	0.176133	1.853	0.1375
D(PAD)	-1.88	7.78E-09	-2.412	0.0734
D(PAD(-1))	-4.24	7.63E-09	-5.553	0.0051
D(PMDN)	-3.02	1.25E-13	-0.024	0.9819
D(PMDN(-1))	1.36	1.80E-13	7.544	0.0017
D(PMA)	3.45	1.49E-14	2.310	0.0820
D(PMA(-1))	-6.02	1.07E-14	-5.614	0.0049
** Variable interpreted as $Z = Z(-1) + D(Z)$.				
Levels Equation				
Case 1: No Constant and No Trend				

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAD	-1.87	4.44E-08	-4.208	0.0136
PMDN	2.56	3.74E-12	6.843	0.0024
PMA	-2.22	6.36E-13	-3.481	0.0253
AK	7.99	3.51E-06	2.278	0.0849
EC = IPM - (-0.0000*PAD + 0.0000*PMDN -0.0000*PMA + 0.0000*AK)				

Tabel 4.6 hasil estimasi Conditional ECM menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel independen yang berpengaruh positif variabel PMA. Sedangkan variabel PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan variabel AK tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil estimasi Conditional ECM jangka panjang menandakan terdapat variabel yang berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu variabel PMDN dan AK. Sedangkan variabel PAD dan PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil analisis dalam jangka pendek menunjukkan variabel PAD diperoleh nilai prob. sebesar $0,0734 < \alpha 10\%$ dan koefisien -1,88 artinya menolak H_0 atau signifikan, sehingga PAD berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil analisis dalam jangka panjang menunjukkan variabel PAD diperoleh nilai prob. sebesar $0,0136 < \alpha 5\%$ dan koefisien -1,87 artinya menolak H_0 atau signifikan, sehingga PAD berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinanda dan Harsono (2020) yang menyatakan bahwa variabel PAD berpengaruh positif terhadap IPM. PAD memiliki peranan yang penting terhadap peningkatan IPM, peningkatan PAD yang diterima pemerintah daerah digunakan untuk belanja daerah di sektor pendukung IPM, seperti pada aspek kesehatan, aspek pendidikan, dan infrastruktur pembangunan.

4.3.2 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil dalam analisis jangka pendek variabel PMDN diperoleh nilai prob. sebesar $0,9819 < \alpha 10\%$ dan koefisien $-3,02$ artinya gagal menolak H_0 atau tidak signifikan, sehingga PMDN tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil analisis jangka panjang variabel PMDN diperoleh nilai prob. sebesar $0,0024 < \alpha 5\%$ dan koefisien $2,56$ artinya menolak H_0 atau signifikan, sehingga PMDN berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Loeis dan Setiawina (2020) dan Wijayanto (2022) menyatakan bahwa variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Namun dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Karina Gama Soleha menyatakan bahwa variabel PMDN berpengaruh negatif terhadap IPM. Pengaruh investasi terhadap kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa investasi PMDN dari tahun ke tahun mengalami perubahan, dengan adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal mengakibatkan produktivitas yang rendah. Dengan hal tersebut dapat memengaruhi IPM ketika kesejahteraan masyarakat menurun. Dengan tingkat investasi tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat.

4.3.3 Hubungan Penanaman Modal Asing(PMA) terhadap Indeks Pembangunan Manusia(IPM)

Hasil analisis jangka pendek variabel PMA diperoleh nilai prob. sebesar 0,0820 < alpha 10% dan koefisien 3,45 artinya menolak H0 atau signifikan, sehingga PMA berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil analisis jangka panjang variabel PMA diperoleh nilai prob. sebesar 0,0253 < alpha 5% dan koefisien -2,22 artinya menolak H0 artinya signifikan, sehingga PMA berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soleha dan Fathurrahman (2017) dan Loeis dan Setiawina (2020) menyatakan bahwa variabel PMA berpengaruh negatif terhadap IPM. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkat tenaga kerja yang pindah ke sektor industri dan menyebabkan tenaga kerja di bidang pertanian berkurang. Ketika sudah tidak ada tenaga kerja di bidang pertanian, maka pemilik tanah akan mengalokasikan lahan untuk kepentingan industri sehingga mengakibatkan eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan dapat merusak alam dan menimbulkan polusi yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Sehingga dapat menurunkan komponen indeks pembangunan manusia.

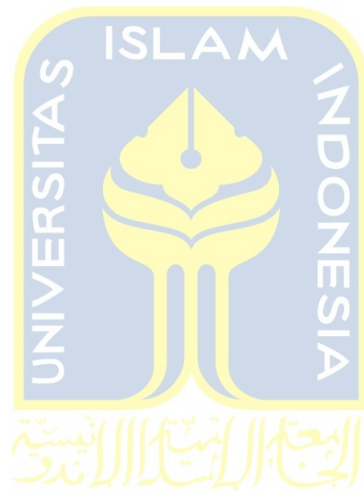
4.3.4 Hubungan Angkatan Kerja (AK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil analisis dalam jangka pendek variabel AK diperoleh nilai prob. sebesar 0,1682 > alpha 10% dan koefisien -4,11 artinya gagal menolak H0 atau tidak signifikan, sehingga AK tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil analisis dalam jangka panjang variabel AK diperoleh nilai prob. sebesar 0,0849 < alpha 10% dan koefisien 7,99 artinya menolak H0 atau signifikan, sehingga AK berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faelassuffa dan Yuliani (2022) menyatakan bahwa variabel AK berpengaruh positif terhadap IPM. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Alfin erlangga (2018) menyatakan bahwa AK berpengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap IPM. Perbedaan arah positif dan negatif dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi setiap wilayah. Dengan adanya produktivitas yang baik akan meningkatkan upah tenaga kerja. Sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan untuk mengganti dengan teknologi untuk menurunkan biaya produksi. Kesimpulannya tingkat angkatan kerja memengaruhi IPM tetapi dampaknya tergantung pada situasi sosial ekonomi di daerah masing-masing.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

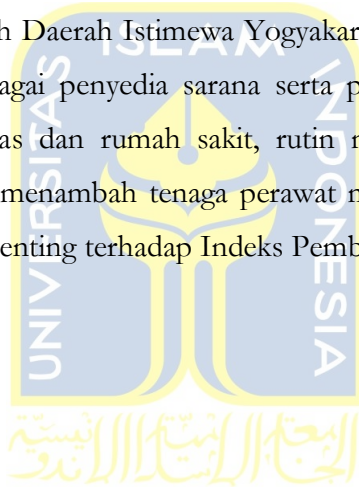
Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan metode Error Correction Model (ECM) dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2000-2017) maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah pada jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah pada jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri pada jangka pendek tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri pada jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Variabel Penanaman Modal Asing dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan jangka panjang variabel Penanaman Modal Asing yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Variabel Angkatan Kerja dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada jangka panjang variabel Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV , maka didapatkan implikasi dari penulis sebagai berikut :

1. Pada bidang pendidikan baik pemerintah sebagai penyedia sarana pendidikan berupa sekolah, tenaga pengajar, serta fasilitas penunjang yang lain dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk mendorong kemauan tingkat belajar pada anak agar tidak putus sekolah sehingga pendidikan yang di peroleh cukup dan menjadi tenaga kerja terdidik sehingga meningkatkan pendapatan, berdampak meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia.
2. Peran pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta pada bidang kesehatan dapat ditingkatkan sebagai penyedia sarana serta pra sarana, meliputi menambah jumlah puskesmas dan rumah sakit, rutin melakukan penyuluhan tentang kesehatan, serta menambah tenaga perawat maupun dokter. Kesehatan juga memiliki peran penting terhadap Indeks Pembangunan Manusia.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfin erlangga, S. (2018). *pengaruh upah minimum dan jumlah angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia*. <http://repository.uinbanten.ac.id/3299/>
- Anand, S. (1993). Human Development in Poor Countries: On The Role Private Income and Public Services. *The Journal of Economic Perspectives*.
- Bachtiar, E. &. (2004). Ekobomi Ketenagakerjaan. *Andalas University Press*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Badan Pusat Statistik. *Provinsi DIY Dalam Angka*. <https://yogyakarta.bps.go.id/>
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Faenessuffa, A., & Yuliani, E. (2022). Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19979>
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Indonesia*.
- Gujarati. (2004). Basic Econometrics. In *fourth edition*. McGraw Hill.
- Imanuel, A. (2021). 1) 2) , 3). 2(1), 1–10.
- Kodrat D. S. (2007). *Analisis Akumulasi Modal Manusia Dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Tingkat Partisipasi Sekolah Untuk Peningkatan Daya Saing Daerah Studi*.
- Loeis, A. A., & Setiawina, N. D. (2020). Pengaruh Belanja Daerah, Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Periode 2010-2020. *E-Jurnal Unud*, 11(02), 495–506.
- Mankiw, N. G. (2005). *pengantar ekonomi*. Erlangga.
- Modigliani, A. A. &. (1983). *The Life Cycle Hypothesis of Saving; Aggregate Implication and Taste*.
- Najmi, I. (2019). *Jurnal Humaniora Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli*. 3(1), 36–47.
- Nurhabibah, A., Boedirochminarni, A., & Sari, N. P. (2022). Pengaruh PAD dan Angkatan Kerja Terhadap IPM Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 26–40. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19406>
- Oates Wallace. (1993). *Fiscal Decentralization and Economis*. Vol 46, no.

- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standart Akuntansi Negara. (n.d.). *No Title*. <https://www.bpk.go.id/>
- Rahman. (2018). *PENGARUH UPAH MINIMUM DAN*.
- Rinanda, T., & Harsono, S. (2020). Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) melalui Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten/Kota Provins. *Jurnal Ekonomi Hukum & Humaniora*, 1(1), 18–36.
- Schultz. (1961). *Investasi in Human Capital*. american economic review.
- Septiansyah, A. (2016). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jeneponto (Perspektif Ekonomi Islam)*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6181/1/Rahman.pdf>.
- Soleha, K. G., & Fathurrahman, A. (2017). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal *Journal of Economics Research ...*, 1, 40–52. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jerss/article/view/9056> <https://journal.umy.ac.id/index.php/jerss/article/download/9056/5446>
- Sukirno. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *economics Development* (8th ed.). Addison – Wesley.
- Todaro, M. P. (1994). Ekonomi untuk negara berkembang. In *edisi 3*. Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. (2000). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. In *edisi 7* (Ed. 7). Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2017 Tentang aktivitas dalam berinvestasi. (n.d.). *No Title*. <https://www.bpk.go.id/>
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah. (n.d.). *No Title*. <https://www.bpk.go.id/>
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. (n.d.). *No Title*. <https://www.bpk.go.id/>
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 Tentang Proporsi Financial. (n.d.). *N*. <https://www.bpk.go.id/>
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1. (n.d.). *No Title*.

<https://www.bpk.go.id/>

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 79. (n.d.). *No Title*.

<https://www.bpk.go.id/>

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. (n.d.). *No Title*. <https://www.bpk.go.id/>

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang Perusahaan daerah. (n.d.). *No T*.

<https://www.bpk.go.id/>

Undang Undang Dasar. (1945). *Undang-Undang Dasar*.

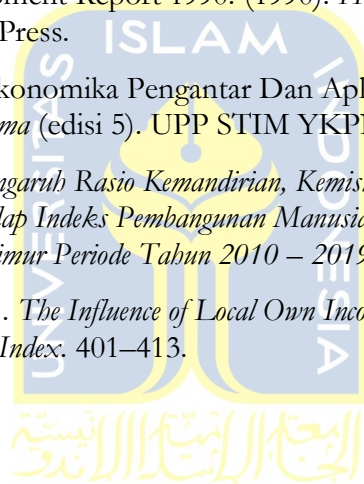
UNDP Human Development Report. (1995). *Human Development Report 1995*. Oxford University Press.

UNDP Human Development Report 1990. (1990). *Human Development Report 1990*. Oxford University Press.

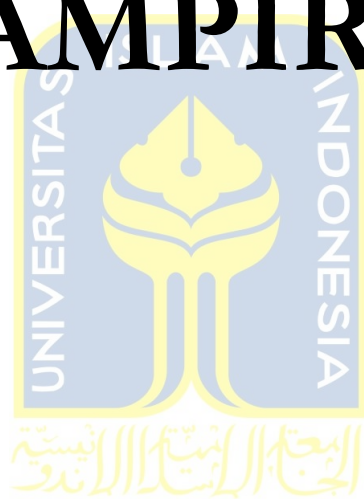
Widarjono, A. (2018). *Ekonomika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. In *edisi kelima* (edisi 5). UPP STIM YKPN.

Wijayanto, R. (2022). *Pengaruh Rasio Kemandirian, Kemiskinan, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus 12 Provinsi Kawasan Indonesia Timur Periode Tahun 2010 – 2019)*.

Yustina asnad, H. (2021). *The Influence of Local Own Income, Capital Expenditures and Human Development Index*. 401–413.



LAMPIRAN



LAMPIRAN I

Data Penelitian

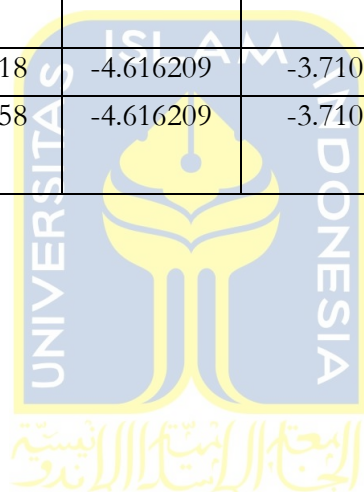
Tahun	IPM (%)	PAD (Rp.)	PMDN (Rp.)	PMA (Rp.)	AK (Rp.)
2000	68,7	40.336	1.815.182.865.869	969.684.401.660	1.724.775
2001	69,9	142.284	1.941.346.291.893	1.294.356.819.210	1.699.175
2002	70,8	200.808	961.915.830.090	986.794.749.743	1.610.530
2003	71,5	263.309	2.405.274.896.484	1.203.226.113.993	1.764.007
2004	72,9	347.410	2.401.966.867.703	1.523.348.516.557	1.815.362
2005	73,5	401.912	2.251.066.507.693	1.482.254.570.769	1.851.209
2006	73,7	436.095	2.144.879.085.707	1.405.504.336.929	1.868.523
2007	74,1	488.686	2.144.879.085.707	1.419.996.188.590	1.954.419
2008	74,8	632.883	1.806.426.455.845	1.578.925.509.140	1.863.747
2009	75,2	645.245	1.882.514.536.845	1.704.861.626.220	2.871.719
2010	75,3	740.202	1.884.925.869.797	1.509.523.610.160	2.698.134
2011	75,9	866.926	2.310.271.135.784	3.873.176.318.230	2.747.466
2012	76,1	1.004.063	2.805.944.605.930	44.479.826.651.794	2.780.459
2013	76,4	1.216.102	2.864.654.491.755	5.203.115.642.883	2.813.079
2014	79,8	1.464.604	3.568.546.291.755	5.955.853.842.883	2.847.754
2015	77,5	1.593.110	3.951.662.458.340	7.271.740.783.735	2.882.980
2016	78,3	1.673.749	4.522.819.793.467	7.554.841.971.335	2.917.652
2017	78,8	1.851.973	4.817.449.093.467	8.036.525.361.335	2.960.204

البحر العربي

LAMPIRAN II

Hasil Estimasi Akar-akar Unit pada Tingkat Level

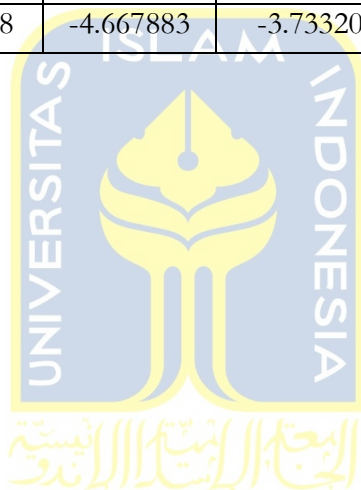
Variabel	Nilai ADF t-Statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
IPM	-3.953136	-4.616209	-3.710482	-3.297799	Stasioner
PAD	-0.557060	-4.728363	-3.759743	-3.324976	Tidak Stasioner
PMDN	-1.413720	-4.616209	-3.710482	-3.297799	Tidak Stasioner
PMA	-4.081918	-4.616209	-3.710482	-3.297799	Stasioner
AK	-2.838658	-4.616209	-3.710482	-3,297799	Tidak Stasioner



LAMPIRAN III

Hasil Estimasi Akar-akar Unit Tingkat First Difference

Variabel	Nilai ADF t-Statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
IPM	-4.494415	-4.728363	-3.759743	-3.324976	Stasioner
PAD	-5.250928	-4.728363	-3.759743	-3.324976	Stasioner
PMDN	-5.664965	-4.667883	-3.733200	-3.310349	Stasioner
PMA	-6.075163	-4.667883	-3.733200	-3.310349	Stasioner
AK	-5.292388	-4.667883	-3.733200	-3.310349	Stasioner



LAMPIRAN IV

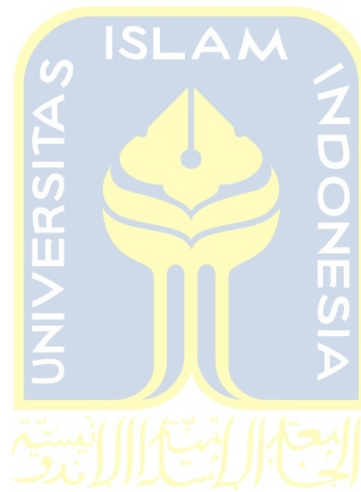
Hasil Uji Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
IPM(-1)	1.377805	0.176512	7.805750	0.0015
IPM(-2)	-0.326418	0.176133	-1.853252	0.1375
PAD	-1.88E-08	7.78E-09	-2.412310	0.0734
PAD(-1)	-1.40E-08	3.11E-09	-4.504288	0.0108
PAD(-2)	4.24E-08	7.63E-09	5.553127	0.0051
PMDN	-3.02E-15	1.25E-13	-0.024149	0.9819
PMDN(-1)	4.81E-14	1.57E-13	0.306373	0.7746
PMDN(-2)	-1.36E-12	1.80E-13	-7.544347	0.0017
PMA	3.45E-14	1.49E-14	2.310294	0.0820
PMA(-1)	1.92E-14	7.32E-15	2.627216	0.0584
PMA(-2)	6.02E-14	1.07E-14	5.614271	0.0049
AK	-4.11E-07	2.44E-07	-1.680346	0.1682
R-squared	0.999161	Mean dependent var		75.28750
Adjusted R-squared	0.996852	S.D. dependent var		2.536369
S.E. of regression	0.142299	Akaike info criterion		-0.948067
Sum squared resid	0.080996	Schwarz criterion		-0.368626
Log likelihood	19.58454	Hannan-Quinn criter.		-0.918395
Durbin-Watson stat	1.809166			

LAMPIRAN V

Hasil Uji Auto Correlation

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.678409	Prob. F(2,11)	0.2311
Obs*R-squared	4.208642	Prob. Chi-Square(2)	0.1219



LAMPIRAN VI

Hasil Uji Kointegrasi Bounds Test

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	72.39820	10%	1.9	3.01
k	4	5%	2.26	3.48
		2.5%	2.62	3.9
		1%	3.07	4.44
Actual Sample Size	16		Finite Sample: n=35	
		10%	-1	-1
		5%	-1	-1
		1%	-1	-1
			Finite Sample: n=30	
		10%	-1	-1
		5%	-1	-1
		1%	-1	-1
t-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
t-statistic	4.880406	10%	-1.62	-3.26
		5%	-1.95	-3.6
		2.5%	-2.24	-3.89
		1%	-2.58	-4.23

LAMPIRAN VII

Hasil Uji Error Correction Model (ECM)

Conditional Error Correction Regression				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM(-1)*	0.051387	0.010529	4.880406	0.0082
PAD(-1)	9.60E-09	2.68E-09	3.585364	0.0231
PMDN(-1)	-1.32E-12	3.08E-13	-4.275949	0.0129
PMA(-1)	1.14E-13	1.96E-14	5.821926	0.0043
AK**	-4.11E-07	2.44E-07	-1.680346	0.1682
D(IPM(-1))	0.326418	0.176133	1.853252	0.1375
D(PAD)	-1.88E-08	7.78E-09	-2.412310	0.0734
D(PAD(-1))	-4.24E-08	7.63E-09	-5.553127	0.0051
D(PMDN)	-3.02E-15	1.25E-13	-0.024149	0.9819
D(PMDN(-1))	1.36E-12	1.80E-13	7.544347	0.0017
D(PMA)	3.45E-14	1.49E-14	2.310294	0.0820
D(PMA(-1))	-6.02E-14	1.07E-14	-5.614271	0.0049
** Variable interpreted as $Z = Z(-1) + D(Z)$.				
Levels Equation				
Case 1: No Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAD	-1.87E-07	4.44E-08	-4.208204	0.0136
PMDN	2.56E-11	3.74E-12	6.843177	0.0024
PMA	-2.22E-12	6.36E-13	-3.481649	0.0253
AK	7.99E-06	3.51E-06	2.278687	0.0849
EC = IPM - (-0.0000*PAD + 0.0000*PMDN -0.0000*PMA + 0.0000*AK)				